

MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK DENGAN METODE PEMBIASAAN DALAM KELUARGA DI MASA PANDEMIK COVID-19

Hana Fahrana Fairuz¹, Idat Muqodas², Nahrowi Adjie³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Indonesia

*E-mail: hanafahrana@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi masa adanya covid-19 di indonesia yang merubah sistem pendidikan menjadi online. Banyak hal yang terjadi yaitu kemandirian anak semakin berkurang dan terlihat dari anak yang selalu mengandalkan orang tua untuk mengerjakan tugas tanggung jawabnya sehari-hari. Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah melihat peningkatan kemandirian anak dengan metode pembiasaan dalam keluarga di masa pandemik covid-19. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui peningkatan adanya pengaruh pembiasaan terhadap kemandirian anak di masa pandemik covid-19 setelah diberikan perlakuan ataupun treatment. Jenis penelitian menggunakan metode eksperimen *single subject research* desain A-B-A', sehingga dapat melihat apakah ada peningkatan kemandirian anak sebelum dan sesudah treatment. Populasi dalam penelitian ini adalah 4 orang subjek berinisial DG, MZ, KZQ, VA. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menunjukkan adanya perubahan pada kemandirian anak setelah diberikan pembiasaan selama 30 hari dan intervensi. Hal ini dilihat dari hasil observasi setiap fase. Setelah dilakukan perlakuan dengan beberapa kegiatan dalam intervensi tersebut. Artinya adanya perubahan setelah dilakukan treatment pembiasaan pada kemandiriannya mengalami perubahan dibandingkan sebelum dilakukan treatment.

Kata kunci: Pembiasaan, Kemandirian, Covid-19

Pendahuluan

Problematika yang sedang dihadapi saat ini oleh para orang tua di masa pandemik covid-19 yaitu bagaimana cara menanamkan dan membiasakan kemandirian pada anak agar anak mampu melakukan sesuatu secara sendiri dan tidak ketergantungan pada orang lain. Dan inilah yang menjadi tantangan baru yang dihadapi pendidik dan orang tua untuk selalu mendampingi anak pada saat pembelajaran ataupun kegiatan dirumah sehari-hari berlangsung dan menanamkan kemandirian pada anak di masa pandemik covid-19. Karena kebanyakan orang tua yang kurang pengawasan dalam mendampingi anak belajar dirumah serta ketidaktegasan orang tua untuk menanamkan pembiasaan pada anak agar orang tua mampu untuk tidak menuruti setiap keinginan anaknya, tujuannya untuk melatih pembiasaan pada anak agar anak mampu dan bisa melakukan kegiatan sehari-hari di rumah dan meningkatkan kemandiriannya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di Kecamatan Nagri Kaler Kab Purwakarta, peneliti melihat masih banyaknya orang tua yang kurang memperhatikan memberikan pembiasaan untuk melatih anak melakukan sesuatu sendiri alias menanamkan kemandirian pada anak di masa pandemik covid-19. Sehingga masih kesulitan untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak salah satunya adalah menanamkan rasa kemandirian, serta tanggung jawab pada anak. Akibatnya banyak anak yang sering berperilaku ingin dimanja oleh orang tuanya dan orang tuapun menuruti kemauan anak setelah itu orang tualah yang akhirnya menyelesaikan sesuatu alias anak tidak mampu melakukannya secara mandiri. Diane Trister Dogde (dalam Yamin dan Sanan, 2013, hlm. 60-61) mengatakan bahwa "kemandirian anak dapat dilihat dari pembiasaan perilaku dan kemampuan anak dalam kemampuan fisiknya, percaya diri, disiplin, pandai bergaul, dan mau berbagi, dan mengendalikan emosinya". Pada dasarnya anak-anak akan bisa mempertahankan pembiasaan kemandirian di dalam rumah jika orang atau anggota keluarga yang terdapat di rumah pun sama-sama melakukannya dan memberikan contoh yang baik kepada anak sehingga anak bisa

bercermin kepada kedua orang tuanya ataupun keluarganya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak pada masa pandemi covid-19 ini akan semakin menurun jika tidak diperlakukan penanaman pendidikan karakter atau pembiasaan kemandirian pada anak di dalam keluarga. Menurut Muryanti (dalam Fitri, 2006, hlm. 80) menyebutkan bahwa kemandirian anak akan terus berkembang secara bertahap. Pada usia 2 tahun, keterampilan yang dimiliki oleh anak akan membantu dirinya sendiri untuk berkembang dengan baik walaupun terkadang dalam beberapa hal anak akan masih butuh bantuan dari orang dewasa. Kemudian pada saat anak menginjakkan usia 3-4 tahun, dalam hal membantu diri seperti berpakaian, melepaskan pakaiannya sendiri mereka masih membutuhkan bantuan saat mengenaikannya ataupun melepaskannya. Selain itu seperti memakai kaos kaki, sepatu, ataupun sandal mereka masih terbalik dalam memakainya antara kanan dan kiri. Kemudian saat mengancingkan baju pun mereka akan mengalami kesulitan, maka dari itu pembiasaan-pembiasaan seperti itu membutuhkan proses yang lama, dengan adanya penelitian ini bisa membantu para orang tua untuk meningkatkan kemandirian pada anak dengan memberikan pembiasaan yang baik di setiap harinya. Oleh karena itu peneliti merasa perlu dilakukan pengkajian lebih dalam mengenai “Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Dengan Metode Pembiasaan Dalam Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19”.

Kajian Teori

Kemandirian

Menurut Yamin (dalam Riyadi, 2016, hlm. 08) kemandirian merupakan keahlian pertama dalam hidup yang merupakan suatu kebutuhan yang harus diterapkan sejak dini. Pembentukan kepribadian yang mandiri pada anak memerlukan proses secara bertahap, diperlukan strategi untuk menstimulus kemandirian pada anak sesuai tahapan perkembangan anak. Begitupun sama dengan pendapatnya menurut Hikmah (dalam Safitri, dkk, 2018, hlm. 84) bahwa kemandirian dapat di artikan sebagai suatu bentuk kepribadian terbebas dari sikap ketergantungan. Hal tersebut dikuatkan oleh para peneliti menurut Tim Pustaka Familia (dalam Susanto, 2017, hlm. 38) mengatakan bahwa beberapa ciri khas kemandirian, yaitu: 1) Kepercayaan pada diri sendiri, 2) Motivasi intrinsik yang tinggi, 3) Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri, 4) Kreatif dan inovatif, 5) Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya, 6) Menyesuaikan diri dengan lingkungannya, 7) Tidak ketergantungan kepada orang lain.

Metode Pembiasaan

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisien, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan fakta-fakta mendukung dan relevan. Pembiasaan merupakan titik tombak dalam mengembangkan disiplin anak usia dini yang masih kecil, sebab anak-anak belum menyadari dan mengetahui tentang baik dan buruk di dalam hidupnya. Adapun menurut Amin (dalam Ihsani, dkk, 2018, hlm. 52) menyebutkan indikator pembiasaan adalah sebagai berikut: (1) Rutin, tujuannya untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik. (2) Spontan, tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji, (3) Keteladanan, bertujuan untuk memberikan contoh kepada anak. Menurut Amin (dalam Ihsani, dkk, 2018, hlm. 53) metode pembiasaan adalah agar anak memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual).

Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dimana seorang anak dibimbing, dididik, serta dibesarkan untuk menjadi seorang yang mempunyai kepribadian dan menjadi manusia yang lebih baik lagi untuk masa depan. Artinya, keluarga adalah unit paling pening dalam pembentukan kemandirian anak usia dini terutama di masa pandemi covid-19. Selain itu keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak mulai usia dini hingga mereka dewasa. Menurut Schikendaz (dalam Dewi, 2013, hlm. 3-4) bahwa “Segala perilaku orang tua dan pola suh yang diterapkan di dalam keluarga pasti berpengaruh dalam pembentukan kepribadian atau karakter anak”. Dalam melaksanakan

pendidikan dalam keluarga, orang yang paling mempunyai peran terpenting yaitu orang tua. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik dan metode pendekatan yang tepat akan berpengaruh dalam mengembangkan kepribadian anak yaitu kemandirian anak.

Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian

Orang tua adalah sosok tauladan bagi anak artinya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkembangkan kemandirian anak usia dini karena orang tua selain sebagai suri tauladan bagi anak, juga menjadi guru pertama, pembimbing, pengajar, dan fasilitator bagi anak sepanjang masa. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Artinya apa pun yang dilakukan orang tua dapat memiliki arti penting dalam menumbuhkan kemandirian sehingga menjadi pelajaran yang berharga bagi anak-anaknya untuk kehidupan selanjutnya. Menurut Shochib (1997, hlm. 25), segala upaya yang dilakukan orang tua dalam membantu anak mutlak didahului dengan menunjukkan sikap-sikap yang menjadi tauladan, sebagai berikut: 1) Perilaku yang patut di contoh, yaitu perilaku yang didasarkan pada kesadaran bahwa perilakunya akan dijadikan bahan peniruan oleh anak di setiap gerak dan ucapannya. 2) Kesadaran akan perilaku yang baik dengan mendorong mereka agar perilaku kesehariannya taat kepada nilai-nilai moral. 3) Komunikasi dialogis yang terjadi antara orang tua dan anak-anaknya, terutama yang berhubungan dengan upaya membantu mereka untuk memecahkan permasalahan dan berkenaan dengan sikap kemandirian. 4) Penataan lingkungan fisik yang disebut momen fisik. 5) Penataan lingkungan sosial. 6) Penataan lingkungan pendidikan. 7) Penataan suasana psikologis.

Masa Pandemi Covid-19

Covid-19 adalah sebuah virus yang sangat membahayakan yang menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat hingga dapat menyebabkan kematian. Menurut Isbaniah (dalam Purandina, 2020 hlm. 272) paru-paru menjadi organ yang paling diserang oleh virus ini. Karena virus mengakses sel inang melalui enzim tertentu yang terdapat pada bagian sel alveolar tipe II paru-paru. Masa inkubasi virus ini ditenggarai terjadi sekitar 1-14 hari, yang secara umum terjadi di hari ke-3 dan ke-7. Begitupun gejala yang akan dialami jika terserang virus ini adalah demam tinggi, batuk kering dan jua gejala lain, seperti hidung tersumbat, pilek, gangguan pernapasan akut, dll. Bahkan virus ini sangat rentan bisa menular pada orang tua sampai ke tahap yang lebih parah karena membawa penyakit bawaan lain.

Dampak yang diakibatkan dari terpaparnya virus covid-19 ini diantaranya menyerang pada permasalahan di dunia pendidikan. Hal ini sebagaimana berpengaruh besar pada aspek seperti ekonomi, sosial, budaya, bahkan pendidikan. Hampir seluruh jenjang pendidikan di Indonesia saat ini berbasis daring/online. Yaitu anak-anak dipaksa untuk belajar di rumah dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Namun, ternyata dari diberlakukannya pembelajaran berbasis daring/ online ini mempunyai sisi positif dan negatif di dalamnya. Seperti bagaimana implementasi pendidikan karakter (kemandirian) melalui pembelajaran daring dan dapat berjalan dengan semestinya. Dengan begitu, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian dengan mengangkat judul “Meningkatkan Kemandirian Anak dengan Metode Pembiasaan Dalam Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Single Subject Research*. Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A'. A-1 adalah Lambang dari data garis datar (Baseline dasar), B (Intervensi) adalah untuk data perlakuan atau intervensi, kondisi kemampuan subjek dalam meningkatkan kemandirian anak, A' (baseline 2) merupakan pengulangan kondisi baseline sebagai acuan untuk melakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana intervensi yang diberikan berpengaruh apa tidak pada subjek yang ditunjukkan. Sugiyono (dalam lestari, 2017, hlm. 112). Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi dengan mengukur 2 variabel yaitu instrumen untuk mengukur pembiasaan orang tua dan instrumen untuk mengukur kemandirian anak. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 4 anak dan orang tua, dengan jumlah anak laki-laki 2 orang dan 2 orang anak perempuan. Lokasi penelitian di Kelurahan Nagrikaler Purwakarta. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu 13 kali pertemuan dengan alokasi waktu 50 menit dalam satu kali pertemuan.

Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu analisis antar kondisi dan dalam kondisi. Analisis dalam kondisi yaitu dengan cara menghitung beberapa tahap yaitu: 1) panjang kondisi, 2) kecenderungan arah, 3) Tingkat stabilitas (*level stability*), 4) Tingkat perubahan (*level change*), 5) Jejak data, 6) Level stabilitas dan rentang. Adapun analisis antar kondisi dalam penelitian ini dengan menghitung beberapa tahap yaitu: 1) Variabel yang diubah, 2) perubahan kecenderungan arah dan efek, 3) perubahan stabilitas dan efeknya, 4) perubahan level data, 5) data yang tumpang tindih (*overlap*).

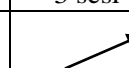
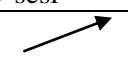
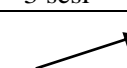

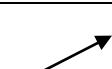
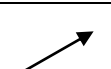
Temuan dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui kondisi keterampilan Kemandirian DGA, MZ, KZQ, dan RZ sebelum dan sesudah diberikan Pembiasaan dalam keluarga untuk melihat kemandirian anak di masa pandemik covid-19. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Gang aster III RT01/10 Kelurahan Nagri Kaler Kabupaten Purwakarta. Data penelitian diambil dengan menggunakan *Singel Subject Research* dengan rentang waktu 1 bulan yaitu pada bulan April sampai dengan bulan juni 2021. Data selanjutnya diuraikan dalam hasil penelitian setiap fase, yaitu sebagai berikut :

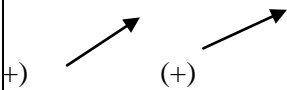
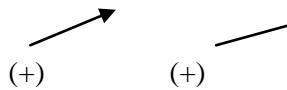
Tabel 1.1 Hasil Pengukuran Data Subjek DGA

Kondisi	Sesi	Perolehan Skor	Persentase
Baseline 1 (A)	1	8	28.57%
	2	9	32.14%
	3	10	35.71%
Intervensi	1	11	39.28%
	2	12	42.85%
	3	13	46.42%
	4	15	53.57%
	5	16	57.14%
	6	17	60.71%
	7	20	71.42%
Baseline 2 (A')	1	23	82.14%
	2	24	85.71%
	3	25	89.28%

Tabel 1.2 Rangkuman Analisis Dalam Kondisi Subjek DGA

No	Kondisi	Baseline-1(A)	Intervensi (B)	Baseline-2(A')
1.	Panjang Kondisi	3 sesi	7 sesi	3 sesi
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	 Meningkat	 Meningkat	 Meningkat
3.	Kecenderungan Stabilitas	33% Tidak Stabil	71% Tidak Stabil	100% Stabil
4.	Jejak Data	 (+)	 (+)	 (+)
5.	Level Stabilitas Dan Rentang	34,74-29,54 Tidak stabil	64,23-41.83 Tidak stabil	92,31-79,11 Stabil
6.	Perubahan Level	35,71-28,57 (7,14) (+)	71,42-39,28 (32) (+)	89,28-82,14 (7,14) (+)

Tabel 1.3 Rangkuman Analisis Antar Kondisi Subjek DGA

No	Perbandingan Kondisi	Baseline-1 (A)/ Intervensi	Intervensi/ Baseline-2 (A')
1.	Jumlah variabel yang diubah	2	2
2.	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(+)  (+)	(+)  (+)
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak Stabil ke Tidak stabil	Tidak Stabil ke Stabil
4.	Perubahan level	35,7-39,2 (+3,5)	71,4-82,1 (+10,7)
5.	Data tumpang tindih	$\frac{0}{7} \times 100\%$ 0%	$\frac{0}{3} \times 100\%$ 0%

Skor yang dicapai subjek DGA menunjukkan peningkatan pada *Baseline -2 (A')* dibandingkan dengan *baseline-1 (A)*. Hal tersebut terlihat pada rentang stabilitas nilai akhir dengan perolehan 28,57-35,71 pada fase *baseline-1*, dan rentang nilai akhir 39,28-71,42 pada fase intervensi (B), dan rentang nilai akhir 82,14-89,28 pada fase *baseline-2 (A')*. Data tersebut di dukung oleh analisis perubahan level yakni meningkat pada fase *baseline-1 (A)* dan intervensi (B) sedangkan pada fase *baseline-2 (A')* subjek DGA mengalami peningkatan dengan perolehan rentang stabilitas 82,14-89,28. Kecenderungan stabilitas data subjek DGA pada *baseline-1 (A)* Tidak stabil dengan persentase 33% dan pada fase intervensi (B) masih mendapatkan data tidak stabil dengan persentase 71%, dan terakhir pada fase *baseline-2 (A')* baru objek DGA mendapatkan data Stabil dengan persentase 100%, data overlap subjek DGA pada *baseline-1 (A)* ke intervensi (B), ataupun dari intervensi ke *baseline-2 (A')* tidak terdapat data tumpang tindih. Artinya terjadi peningkatan pada subjek DGA terhadap keterampilan kemandiriannya dengan memberikan intervensi yang beragam di setiap kegiatannya. Adapun data yang di dapatkan dari hasil akhir yaitu jumlah skor perolehan mendapatkan skor 965, dengan jumlah hasil akhir pada persentase menunjukkan angka 61,00% yang artinya bahwa pemberian pembiasaan ini dikatakan berhasil dan meningkat pada objek DGA.

Tabel 1.4 Hasil Pengukuran Data Subjek MZ

Kondisi	Sesi	Perolehan Skor	Persentase
Baseline 1 (A)	1	10	35.71%
	2	11	39.28%
	3	12	42.35%
Intervensi (B)	1	13	46.42%
	2	15	53.57%
	3	16	57.14%
	4	19	67.85%
	5	20	71.42%
	6	21	75%
	7	22	78.57%

Baseline 2 (A')	1	23	82.14%
	2	24	85.71%
	3	25	89.28%

Tabel 1.5 Rangkuman Analisis Dalam Kondisi Subjek MZ

No	Kondisi	Baseline-1(A)	Intervensi (B)	Baseline-2(A')
1.	Panjang Kondisi	3 sesi	7 sesi	3 sesi
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	Meningkat	Meningkat	Meningkat
3.	Kecenderungan Stabilitas	33% Tidak Stabil	14,2% Tidak Stabil	100% Stabil
4.	Jejak Data	(+)	(+)	(+)
5.	Level Stabilitas Dan Rentang	42,48-36,08 Tidak stabil	70,08-46,42 Tidak stabil	89,28-82,14 Stabil
6.	Perubahan Level	42,85-35,71 (7,14) (+)	78,57-46,42 (32,1) (+)	89,28-82,14 (7,14) (+)

Tabel 1.6 Rangkuman Analisis Antar Kondisi Subjek MZ

No	Perbandingan Kondisi	Baseline-1 (A)/ Intervensi	Intervensi/ Baseline-2 (A')
1	Jumlah variabel yang diubah	2	2
2	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(+) → (+)	(+) → (+)
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak Stabil ke Tidak stabil	Tidak Stabil ke Stabil
4	Perubahan level	42,85-46,42 (+3,57)	78,57-82,14 (+3,57)
5	Data tumpang tindih	$\frac{0}{7} \times 100\%$ 0%	$\frac{0}{3} \times 100\%$ 0%

Dengan pemberian pembiasaan ini tujuannya untuk meningkatkan kemandirian anak di masa pandemik covid-19, dapun hasil yang diperoleh anak setelah diberikan pembiasaan yaitu Subjek MZ memperoleh skor yang meningkat dari fase ke fase. Perolehan data yang didapatkan oleh subjek MZ pada level stabilitas di fase baseline-1 datanya menunjukkan persentase 35,71-42,85. Sedangkan pada fase intervensi (B) datanya stabil dengan rentang 46,42-78,57. Dan terakhir pada fase baseline-2 datanya mendaptkan persentase denga rentang 82,14-89,28. Hal tersebut ditunjukkan melalui level perubahannya yakni memperoleh data akhir (42,85) dikurang data awal (35,71) dengan selisih (7,14) dengan tanda positif (menaik). Sedangkan pada fase intervensi (B) data akhir memperoleh (78,57) dan data awalnya memperoleh (46,42) dengan selisih (32,1) dengan tanda positif (menaik). Dan terakhir yang terjadi pada fase baseline-2 (A') data akhir yang di dapat (89,28) dan data awalnya adalah

(82,14) dengan selisih (7,14) dengan tanda positif (meningkat). Data overlap pada baseline-1 (A) ke intervensi (B), ataupun dari intervensi (B) ke baseline-2 (A') subjek MZ keduanya tidak terdapat data tumpang tindih yaitu dengan hasil (0%) artinya terjadi peningkatan pada kemandirian anak dengan pemberian intervensi yang beragam pada saat kegiatan di masa pandemik covid-19. Hal ini di dukung oleh penelitian menurut Hikmah (dalam Safitri, dkk, 2018, hlm. 84) bahwa kemandirian dapat di artikan sebagai suatu bentuk kepribadian terbebas dari sikap ketergantungan. Dengan adanya hasil penelitian tersebut dapat menjawab ternyata selama 30 hari pembiasaan untuk meningkatkan kemandirian anak berhasil diberikan pada anak, sehingga anak sudah mampu melakukan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan membiasakan suatu aktivitas kepada anak. Adapun data yang di dapatkan dari hasil akhir yaitu jumlah skor perolehan mendapatkan 758, dengan jumlah hasil akhir pada persentase menunjukkan angka 52,63% yang artinya bahwa pemberian pembiasaan ini dikatakan berhasil.

Tabel 1.7 Hasil Pengukuran Data Subjek KZQ

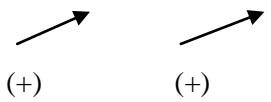
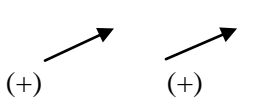
Kondisi	Sesi	Perolehan Skor	Persentase
Baseline 1 (A)	1	14	50%
	2	18	64.28%
	3	19	67.85%
Intervensi (B)	1	20	71.42%
	2	21	75%
	3	22	78.51%
	4	23	82.14%
	5	23	82.14%
	6	24	85.71%
	7	25	89.28%
Baseline 2 (A')	1	26	92.85%
	2	26	92.85%
	3	27	94.62%

Tabel 1.8 Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi Subjek KZQ

No	Kondisi	Baseline-1(A)	Intervensi (B)	Baseline-2(A')
1.	Panjang Kondisi	3 sesi	7 sesi	3 sesi
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	Meningkat	Meningkat	Meningkat
3.	Kecenderungan Stabilitas	33% Tidak Stabil	71,4% Tidak Stabil	100% Stabil
4.	Jejak Data	(+)	(+)	(+)
5.	Level Stabilitas Dan Rentang	65,71-55,71 Tidak stabil	86,95-73,75 Tidak stabil	110,0-78,03 Stabil
6.	Perubahan Level	67,85-50 (17,85) (+)	89,28-71,42 (17,86) (+)	96,42-92,85 (3,57) (+)

Tabel 1.9 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Subjek KZQ

No.	Perbandingan Kondisi	Baseline-1 (A)/ Intervensi	Intervensi/ Baseline-2 (A')
1	Jumlah variabel	2	2

	yang diubah		
2	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya		
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak Stabil ke Tidak stabil	Tidak Stabil ke Stabil
4	Perubahan level	42,85-46,42 (+3,57)	78,57-82,14 (+3,57)
5	Data tumpang tindih	$\frac{0}{7} \times 100\%$ 0%	$\frac{0}{3} \times 100\%$ 0%

Sebuah pembiasaan tidak bisa diberikan kepada anak dengan rentan waktu yang sebentar, namun membutuhkan waktu yang sangat panjang dan lama. Oleh karena itu peneliti memberikan kurun waktu 30 hari agar anak mampu terbiasa untuk melakukan dan bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Seperti hasil peroleh yang di dapatkan oleh subjek KZQ setelah diberikan pembiasaan yaitu dengan rentang stabilitas nilai akhir (67,85-50) fase *baseline-1* (A), sedangkan rentang nilai akhir pada fase intervensi (B) mendapatkan persentase (89,28-71,42), dan data terakhir yang di dapat pada fase *baseline-2* (A') dapat persentase (96,42-92,85). Data yang diperoleh oleh subjek KZQ dalam kecenderungan arah menunjukkan arah yang meningkat dari *Baseline-1* (A'), Intervensi (B), dan *Baseline-2* (A') menunjukkan kecenderungan arah meningkat. Sedangkan data kecenderungan stabilitas subjek KZQ pada *Baseline-1* tidak stabil dengan persentase (33%) dengan persentase (71,4%) yang terdapat pada intervensi (B) mengalami data yang tidak stabil, dan sedangkan pada *baseline-2* (A') mendapatkan persentase (100%) artinya data tersebut stabil. Hal tersebut ditunjukkan melalui level perubahannya yakni memperoleh data akhir (62,85) dikurang data awal (50) dengan selisih (17,85) dengan tanda positif (menaik). Sedangkan pada fase intervensi (B) data akhir memperoleh (89,28) dan data awalnya memperoleh (71,42) dengan selisih (17,86) dengan tanda positif (menaik). Dan terakhir yang terjadi pada fase *baseline-2* (A') data akhir yang di dapat (96,42) dan data awalnya adalah (92,85) dengan selisih (3,57) dengan tanda positif (meningkat). Data overlap pada *baseline-1* (A) ke intervensi (B), ataupun dari intervensi (B) ke *baseline-2* (A') subjek MZ keduanya tidak terdapat data tumpang tindih yaitu dengan hasil (0%) artinya terjadi peningkatan pada kemandirian anak dengan pemberian intervensi yang beragam pada saat kegiatan di masa pandemik covid-19. Adapun data yang di dapatkan dari hasil akhir yaitu jumlah skor perolehan mendapatkan 1241, dengan jumlah hasil akhir pada persentase menunjukkan angka 86,17% yang artinya bahwa pemberian pembiasaan ini dikatakan berhasil.

Tabel 1.10 Hasil Pengukuran Data Subjek VA

Kondisi	Sesi	Perolehan Skor	Persentase
Baseline 1 (A)	1	11	39.28%
	2	14	50%
	3	14	50%
Intervensi (B)	1	15	53.57%
	2	16	57.14%
	3	17	60.85%
	4	19	67.85%
	5	21	75%
	6	21	75%
	7	23	82.14%

Baseline 2 (A')	1	24	85.71%
	2	24	85.71%
	3	25	89.28%

Tabel 1.11 Rangkuman Hasil Analisis Dalam Kondisi Subjek VA

No	Kondisi	Baseline-1(A)	Intervensi (B)	Baseline-2(A')
1.	Panjang Kondisi	3 sesi	7 sesi	3 sesi
2.	Estimasi Kecenderungan Arah	Meningkat	Meningkat	Meningkat
3.	Kecenderungan Stabilitas	66% Tidak Stabil	14,2% Tidak Stabil	100% Stabil
4.	Jejak Data	(+)	(+)	(+)
5.	Level Stabilitas Dan Rentang	50,12-42,7 Tidak stabil	73,14-61,14 Tidak stabil	98,88-74,68 Stabil
6.	Perubahan Level	50-39,28 (10,7) (+)	82,14-53,57 (28,5) (+)	89,28-85,71 (3,57) (+)

Tabel 1.12 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Subjek VA

No	Perbandingan Kondisi	Baseline-1 (A)/ Intervensi	Intervensi/ Baseline-2 (A')
1	Jumlah variabel yang diubah	2	2
2	Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	(+) (+)	(+) (+)
3	Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak Stabil ke Tidak stabil	Tidak Stabil ke Stabil
4	Perubahan level	50-53,57 (+3,57)	82,14-85,71 (+3,57)
5	Data tumpang tindih	$\frac{0}{7} \times 100\%$ 0%	$\frac{0}{3} \times 100\%$ 0%

Pada sesi observasi pembiasaan yang diberikan oleh orang tua pada subjek VA mengalami kenaikan dalam proses pembiasaan untuk meningkatkan kemandiriannya di masa pandemik covid-19 dengan kurun waktu selama 30 hari atau 1 bulan. Adapun data yang di dapatkan dari hasil akhir yaitu jumlah skor perolehan mendapatkan 1140, dengan jumlah hasil akhir pada persentase menunjukkan angka 79,16% yang artinya bahwa pemberian pembiasaan ini dikatakan berhasil. Skor yang dicapai subjek VA menunjukkan peningkatan pada kemandiriannya yaitu pada *Baseline -2 (A')* dibandingkan dengan *baseline-1 (A)*. Hal tersebut terlihat pada rentang stabilitas nilai akhir dengan perolehan 39,28-50 pada fase *baseline-1*, dan rentang nilai akhir 53,57-82,14 pada fase *intervensi (B)*, dan rentang nilai akhir 85,71-89,28 pada fase *baseline-2 (A')*. Data tersebut di dukung oleh analisis

perubahan level yakni meningkat pada fase *baseline-1* (A) dan intervensi (B) sedangkan pada fase *baseline-2* (A') subjek VA mengalami peningkatan dengan perolehan rentang stabilitas 85,71-89,28. Kecenderungan stabilitas data subjek VA pada *baseline-1* (A) Tidak stabil dengan persentase 66% dan pada fase intervensi (B) masih mendapatkan data tidak stabil dengan persentase 14,2%, dan terakhir pada fase *baseline-2* (A') baru objek VA mendapatkan data Stabil dengan persentase 100%, data overlap subjek VA pada *baseline-1* (A) ke intervensi (B), ataupun dari intervensi ke *baseline-2* (A') tidak terdapat data tumpang tindih. Artinya terjadi peningkatan pada subjek VA terhadap keterampilan kemandiriannya dengan memberikan intervensi yang beragam di setiap kegiatannya. Hal tersebut didukung oleh Menurut Kemdikbud (2017) menyebutkan anak yang mandiri memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat. Menurut Mulyasa (2011, hlm. 167) yang mengatakan bahwa pemberian pembiasaan harus diberikan pada anak dengan tiga indikator yaitu rutin, spontan, dan keteladanan. Adapun data yang di dapatkan dari hasil akhir yaitu jumlah skor perolehan mendapatkan 1140, dengan jumlah hasil akhir pada persentase menunjukkan angka 79,16% yang artinya bahwa pemberian pembiasaan ini dikatakan berhasil.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian mengenai “Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Dengan Metode Pembiasaan Dalam Keluarga Dimasa Pandemi Covid-19” menghasilkan kesimpulan, implikasi dan saran yang diharapkan dapat mengembangkan kemandirian pada anak usia dini dimasa pandemi covid-19. Temuan pada hasil yang ditemukan bahwa keempat subjek ini masing-masing mempunyai kelebihan yang dimilikinya. Hasil analisis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kemandirian anak dengan metode pembiasaan dalam keluarga dikatakan berhasil jika mengalami kenaikan pada saat diberikan intervensi atau perlakuan pada anak tersebut. Dan penelitipun harus melihat terlebih dahulu apakah pada pembiasaan anak sudah mengalami peningkatan atau tidak. Jika dalam pemberian pembiasaan yang sudah dilakukan selama 30 hari tersebut anak mengalami peningkatan, maka ciri-ciri kemandirian anak akan berhasil ketika dalam proses pemberian eksperimen dengan metode SSR atau pemberian perlakuan pada anak akan mengalami peningkatan. Dan hasil yang di dapatkan ternyata semua anak mengalami peningkatan alias meningkat kemandiriannya.

Referensi

- Dewi, N. F. R. (2013). *Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga: Studi Pada Tiga Keluarga dalam Lingkup Kelompok Bermain Tunas Bangsa* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprpti, A. (2018). *Hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini*. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 105-110. Jakarta: Erlangga.
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270-290
- Safitri, N., Setiawati, S., & Aini, W. (2018). *Gambaran Penanaman Kemandirian pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dalam Keluarga*. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 84-90
- Shochib. 1997. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini(Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yamin, Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung